

PROMOSI WISATA BUDAYA CANDI MELALUI PUISI-PUISI KONTEMPORER INDONESIA

Dian Hartati¹, Ahmad Abdul Karim² *

Universitas Singaperbangsa Karawang

Pos-el: dian.hartati@fkip.unsika.ac.id¹,

karim.fkip.unsika@gmail.com²

ABSTRAK

Pariwisata Indonesia semakin menarik minat warga dunia untuk datang berkunjung. Berbagai upaya promosi diperlukan untuk memacu lebih banyak wisatawan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan promosi wisata budaya candi melalui puisi kontemporer Indonesia. Kajian puisi menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dan ditopang dengan desain kajian sastra pariwisata serta teori promosi. Pendekatan dan desain kajian dimanfaatkan untuk mengeksplorasi peran penyair dalam mempromosikan wisata budaya candi dalam puisi kontemporer. Subjek penelitian dilakukan pada empat puisi kontemporer bertema candi karya penyair Indonesia, di antaranya: “Candi Air Borobudur” karya Sindu Putra, “Di Depan Prambanan” karya Kurniawan Junaedhie, “Dalam Adab, Dalam Budi” dan “Kusambut di Manjusrigha” karya Amir Machmud Ns. Teknik pengumpulan data menerapkan teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik studi literatur terhadap buku, majalah, artikel, dan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul diolah melalui beberapa tahapan, meliputi pemilihan data, pemaknaan data, serta simpulan berupa tafsir terhadap data-data terpilih. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi kontemporer Indonesia mengandung narasi promosi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata budaya candi. Beberapa destinasi wisata budaya candi yang tecermin dalam puisi kontemporer Indonesia, di antaranya Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Pawon, Studio Manjusrigha (Museum Pemugaran Candi Sewu). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata budaya candi dapat memberi inspirasi kepada penyair dalam proses kreatif, serta puisi berkontribusi dalam mempromosikan pariwisata candi.

kata kunci: candi, promosi wisata, sastra pariwisata, puisi kontemporer

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam, budaya, dan sejarah mempunyai potensi wisata yang besar. Hal ini sesuai dengan pemaparan *kememparekraf.go.id*. (2021) bahwa potensi wisata yang melimpah di Indonesia selaras dengan keberagaman suku bangsanya. Lebih lanjut, *kememparekraf.go.id*. (2023) memaparkan bahwa terdapat beberapa fakta yang membuat pariwisata Indonesia semakin disukai oleh wisatawan dunia, di antaranya Indonesia sebagai negara dengan spot selam dan selancar terbanyak di dunia, Indonesia memiliki Ubud sebagai tempat *healing* andalan dan Bali sebagai salah satu destinasi

terbaik di dunia, serta Indonesia diklaim sebagai negara paling ramah di dunia. Oleh karena itu, setiap tahunnya Indonesia selalu menerima wisatawan asing dari mancanegara.

Data statistik kunjungan wisatawan mancanegara *kemenparekraf.go.id*. (2023b) menunjukkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara bulan Agustus tahun 2023 sebesar 1.132.638 kunjungan. Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 68,92% dibandingkan bulan Agustus 2022 dengan jumlah 670.509 kunjungan. Kunjungan tersebut didominasi oleh wisatawan dari Malaysia, Australia, Singapura, Tiongkok, dan Timor Leste.

Fakta di atas menjadi angin segar bahwa pariwisata Indonesia mampu memacu daya tarik warga dunia untuk datang berkunjung ke Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi yang beragam untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan. Hal demikian, karena sektor pariwisata menjadi tulang punggung ekonomi kreatif Indonesia (*kemenparekraf.go.id*, 2021).

Salah satu upaya promosi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan penggunaan teks sastra. Dalam teks sastra terdapat narasi-narasi promosi yang dapat mendatangkan wisatawan datang berkunjung. Sharon (1992) berpandangan salah satu alasan seseorang melakukan perjalanan dan memilih suatu destinasi wisata adalah untuk melihat hal-hal yang sudah pernah dibaca atau didengar. Hal ini sejalan dengan pandangan Kot, et al., (2022) bahwa sastra menyimpan hubungan resiprokal untuk menggaet wisatawan datang berkunjung ke destinasi wisata yang sama dengan narasi dalam teks.

Teks sastra yang memuat isu promosi destinasi wisata didominasi oleh teks prosa. Hal ini sejalan dengan pandangan Lukitasari, et al., (2021) bahwa dalam prosa tersimpan isu promosi yang berpengaruh kuat terhadap pariwisata. Ada pun beberapa teks prosa baik cerpen maupun novel yang memuat isu promosi destinasi wisata, di antaranya kumpulan cerpen *Mekel Paris* karya Ida Bagus Wayan Widiasa Keniten (2012), *Galuh Pasar Terapung* karya Aliansyah Jumbawuya dan Hatmiati Marsy'ud (2016), serta *Rokat Tase'* karya Muna Masyari (2020). Sementara teks novel memuat narasi promosi pariwisata, di antaranya novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli (1922), *Sukreni Gadis Bali* karya Anak Agung Pandji Tisna (1936), *Namaku Tewateraut* karya Ani Sekarningsih (2000), *Perahu Kertas* karya Dee Lestari (2003), *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata (2005), *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Ananda (2011), *Likurai untuk Sang Mempelai* karya Robertus Fahik (2013), *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia (2013), *Eat Play Leave: Kisah Bule-Bule Bali* karya Jenny Yusuf (2014), *Angin Bersyair* karya Andrei Aksana (2014), *Toba Dreams* karya TB Silalahi (2015), *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif (2015), *Cintaku di Lembata* karya Sari Narulita (2016), *Suara Samudra* karya Maria Matildis Banda (2017), *Aku cinta Lovina* karya Sunaryono Basuki (2018), dan *Jangan Sisakan Nasi dalam Piring* karya Kembangmanggis (2018).

Selanjutnya, mulai muncul penyair yang mengarang tema pariwisata. Berikut puisi-puisi yang mengarang tema pariwisata, di antaranya kumpulan puisi *Potret Panjang Seorang Pengunjung Pantai Sanur* karya Abdul W.M. Hadi (1975), *Bantalku Ombak Selimutku Angin* karya D. Zawawi Imrom (1996), *Madura Akulah Darahmu* karya D. Zawawi Imrom (1999), *Jalan Hati Jalan Samudra* karya D. Zawawi Imrom (2010), *Madura: Aku dan Rindu* karya Benazir Nafilah (2015), *Tane'yan* karya Mahwi Air Tawar (2015), *Migrasi Hujan* karya M. Fauzi (2015), *Agitasi Pada Sebuah Pagi* karya Mohammad Ali Tsabit (2019), *Dari Balik Batu-Batu Candi* karya Kelompok Pemerhati Budaya dan Museum Indonesia (2019), *Lupakan Payung dan Biarkan Hujan* karya Hasan Aspahani (2020), *Percakapan dengan Candi* karya Amir Machmud Ns (2020), *Dari Peradaban Gunadarma* karya Amir Machmud Ns (2021), *Wisata Desa Billapora dalam Sajak* karya Raedu Basha (2021), dan *Kekasih Teluk* karya Saras Dewi (2022).

Berdasarkan data, maraknya puisi yang mengangkat isu pariwisata menunjukkan bahwa para penyair mulai memanfaatkan destinasi wisata sebagai sumber inspirasi dalam proses kreatif. Oleh karena itu, penting dilakukan penafsiran promosi wisata dalam teks-teks puisi bertema pariwisata. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji puisi-puisi kontemporer bertema candi. Sementara puisi-puisi yang peneliti kaji berasal dari buku kumpulan puisi penyair pilihan. Berikut puisi pilihan beserta penyair pilihan dalam penelitian, di antaranya: “Candi Air Borobudur” karya Sindu Putra, “Di Depan Prambanan” karya Kurniawan Junaedhie, “Dalam Adab, Dalam Budi” dan “Kusambut di Manjusri” karya Amir Machmud Ns.

Pemilihan puisi-puisi di atas dilakukan untuk membongkar upaya penyair dalam mempromosikan wisata budaya candi yang ada di nusantara. Senada dengan gagasan tersebut, Yu & Xu (2016) berpandangan bahwa puisi-puisi klasik China dimanfaatkan sebagai alat promosi untuk menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, puisi berdaya guna sebagai media dalam mempromosikan destinasi wisata.

Dalam mengkaji puisi-puisi kontemporer karya penyair Indonesia, peneliti memanfaatkan teori sastra pariwisata Putra (2019). Putra (2019) berpandangan dalam kajian sastra pariwisata terdapat empat area telaah, di antaranya: (1) penelitian tematik terhadap karya sastra bertema pariwisata atau perjalanan baik puisi, prosa, maupun drama; (2) penelitian terhadap warisan sastra yang menjadi destinasi wisata, seperti telaah terhadap sosok sastrawan ataupun telaah terhadap lokasi proses kreatif sastrawan; (3) penelitian terhadap kegiatan sastra, seperti festival sastra yang menarik perhatian wisatawan; (4) penelitian alih wahana sebagai bentuk komunikasi promosi destinasi pariwisata. Dalam penelitian ini teks puisi dianalisis berdasarkan kajian tematik karya sastra dan konfigurasi destinasi wisata sesuai dengan narasi yang dituturkan penyair.

Penelitian ini juga menerapkan teori promosi. McCarthy (dalam Kotler, et al., 1998: 110) berpandangan bahwa terdapat empat indikator yang berkelindan dalam pemasaran, di antaranya produk, harga, tempat, dan promosi. Lebih lanjut, Tjiptono (2014) berpandangan promosi merupakan upaya menyebarkan informasi, meyakinkan, dan memengaruhi individu maupun kelompok agar tertarik kepada produk yang sedang dipromosikan. Ada pun dalam konteks

produk pariwisata, teori promosi diaplikasikan untuk menganalisis pelbagai aspek, mulai dari harga tiket, produk wisata yang ditawarkan, hingga daya tarik wisata yang diungkapkan melalui teks puisi.

Penelitian terdahulu terkait kajian sastra pariwisata, di antaranya dilakukan oleh Agusman, et al., (2022); Arini, et al., (2021); Arini & Raditya (2023); Guntar (2021); Pulungan, et al., (2023); Wiyatmi (2020); Budhi (2023); Rahman, et al., (2022); Ardian (2021); Anggaraputra & Wulandari (2022); Utami & Kusmiatun (2021); Isnaini, et al., (2022); Rohma & Andalas (2021); Putra & Riska (2022); Permana (2021); Anoegrajekti & Imawati (2020); Saniro, et al., (2023); Sholichah, et al., (2023); Arini, et al., (2022); Pracintya, et al., (2022). Dua puluh penelitian terdahulu membongkar narasi pariwisata dalam naskah lontar, teks novel, cerpen, mitos, legenda, dongeng nusantara bertutur, lagu Jawa, festival, narasi *storytelling*, dan film. Hasil penelitian menunjukkan karya sastra memiliki potensi dalam mempromosikan pariwisata.

Sementara penelitian terdahulu yang fokus membahas sastra pariwisata dalam teks puisi dilakukan oleh Rahman (2022) dengan judul *Representasi Pariwisata Budaya Madura dalam Puisi Sastrawan Madura dan Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Era Merdeka Belajar*. Kedua, penelitian Sulton & Nugroho (2022) dengan judul *Kajian Sastra Pariwisata pada Kumpulan Puisi Lupakan Payung dan Biarkan Hujan Karya Hasan Aspahani*. Ketiga, penelitian Xia (2022) dengan judul *Current Situation and Thoughts on the Integration of Culture and Tourism Along the Road of Tang Poetry in Eastern Zhejiang*. Keempat, penelitian Yu & Xu (2016) dengan judul *Ancient poetry in contemporary Chinese tourism*. Kelima, penelitian Zhong, et al., (2023) dengan judul *Poetry and the tourist being-in-the-world: connotations behind the Tang Poetry*.

Berdasarkan pelbagai penelitian menunjukkan di dalam teks puisi tersimpan muatan narasi pariwisata yang memberikan efek perluasan kunjungan wisata. Kekhasan penelitian ini terletak pada promosi wisata budaya candi yang dikonstruksi oleh para penyair kontemporer Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini relevan dengan penelitian Shi & Shen (2020) dengan judul *Shanshui Poetry and Painting in Forming Outbound Tourists' Perception of Destination Personality: A Netnographic Examination*. Penelitian Shi & Shen (2020) mengungkap bahwa puisi klasik dan lukisan memberikan implikasi terhadap pemasaran destinasi wisata *outbond* di Tiongkok. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa puisi mampu memberikan pandangan keintiman pada wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang ada dalam teks puisi. Berbeda dengan penelitian Shi & Shen (2020), penelitian ini justru mengonstruksi upaya penyair kontemporer Indonesia dalam mempromosikan wisata budaya candi yang ada di nusantara. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pandangan baru terkait promosi wisata budaya candi melalui teks puisi kontemporer Indonesia.

Ada pun tujuan penelitian untuk mengeksplorasi promosi wisata budaya candi melalui puisi-puisi kontemporer Indonesia. Dengan demikian, konstruk yang dihasilkan memiliki keterkaitan dalam rangka membangun badan keilmuan terutama di era maraknya karya sastra bertema pariwisata. Oleh karena itu,

penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian sastra pariwisata, khususnya teks puisi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap peran penyair dalam mengajak pembaca berimajinasi mengunjungi destinasi wisata sehingga menimbulkan minat pembaca untuk berkunjung ke lokasi wisata yang digambarkan dalam teks puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif interaktif. Peneliti akan membongkar promosi wisata budaya candi melalui puisi-puisi kontemporer Indonesia. Penelitian ini ditopang oleh desain kajian sastra pariwisata dan didukung dengan pemanfaatan teori promosi. Oleh karena itu, pendekatan dan desain kajian tersebut dimanfaatkan sebagai upaya membongkar peran penyair dalam mempromosikan wisata budaya candi yang ada di nusantara dalam puisi kontemporer Indonesia.

Sumber data penelitian adalah puisi-puisi kontemporer karya penyair Indonesia. Data kajian berupa kata, frasa, hingga kalimat yang memuat wacana promosi wisata. Data kajian digali melalui pembacaan kreatif dan kritis terkait sastra pariwisata, teori promosi, kajian puisi, hingga fakta-fakta terkait wisata budaya candi di nusantara. Data tersebut berasal dari buku, jurnal, artikel, dan bacaan-bacaan yang relevan dengan fokus kajian.

Subjek penelitian dilakukan pada empat puisi bertema candi karya penyair Indonesia, di antaranya: “Candi Air Borobudur” karya Sindu Putra, “Di Depan Prambanan” karya Kurniawan Junaedhie, “Dalam Adab, Dalam Budi” dan “Kusambut di Manjusrigha” karya Amir Machmud Ns (Machmud, 2021; Putra & Junaedhie, 2015). Puisi-puisi tersebut dipilih karena mengangkat daya tarik wisata budaya candi di nusantara. Data-data dikumpulkan melalui teknik membaca dan teknik mencatat. Penggunaan teknik-teknik tersebut relevan serta mempermudah peneliti dalam menghimpun data-data penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan studi literatur terhadap data-data sekunder guna menguatkan data primer. Selanjutnya, data-data yang telah dihimpun diolah melalui beberapa tahapan, meliputi pemilihan data, pemaknaan data, serta simpulan berupa tafsir terhadap data-data terpilih (Miles, et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memilih empat puisi bertema candi karya penyair Indonesia. Selanjutnya, peneliti mengkaji keempat puisi sebagai bentuk eksplorasi promosi wisata budaya candi. Berdasarkan penelaahan terdapat empat destinasi wisata budaya candi yang tecermin dalam puisi kontemporer Indonesia. Keempat destinasi wisata tersebut, di antaranya Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Pawon, Studio Manjusrigha (Museum Pemugaran Candi Sewu). Berikut peneliti paparkan promosi daya tarik destinasi wisata budaya candi melalui puisi-puisi kontemporer Indonesia.

Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan salah satu aset dari peradaban manusia zaman dulu dan menjadi salah satu keajaiban dunia. Sebagai salah satu warisan dunia tidak mengherankan apabila keberadaan Candi Borobudur dikenal oleh banyak wisatawan baik lokal, nasional, maupun internasional. Bukti eksisnya Candi Borobudur sebagai destinasi wisata yaitu terjadinya lonjakan kunjungan pascapandemi. Menurut data BPS Kabupaten Magelang (2023) jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur pada tahun 2022 sebanyak 1.443.286 orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 24126% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 422.930 orang.

Fakta di atas menunjukkan bahwa Candi Borobudur menjadi salah satu destinasi yang digemari oleh wisatawan domestik hingga mancanegara. Tentunya keberhasilan tersebut disokong dengan upaya promosi yang masif, salah satunya melalui teks puisi. Narasi promosi wisata budaya Candi Borobudur ditemukan dalam puisi “Candi Air Borobudur” karya Sindu Putra. Dalam puisi tersebut kegiatan berwisata ke candi Borobudur digambarkan mampu memberikan manfaat kepada aku lirik. Hal demikian selaras dengan gagasan Andina & Aliyah (2021); Hermawan, et al., (2019); Mohanty, et al., (2021), bahwa wisatawan mengunjungi destinasi wisata candi dipengaruhi oleh beberapa alasan, di antaranya wisata budaya candi memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan sejarah peradaban zaman dahulu; membuka mata terhadap kreativitas dan keahlian orang-orang pada masa lalu; memberikan pengalaman spiritual mendalam serta memberikan rasa ketenangan dan relaksasi; meningkatkan pengetahuan tentang sejarah, agama, dan kebudayaan; membuka peluang untuk berinteraksi dengan orang-orang baru serta memperluas jaringan sosial; memberikan dukungan ekonomi kepada komunitas lokal di daerah destinasi wisata; serta merasakan sensasi petualangan saat menjelajahi situs-situs bersejarah. Manfaat aku lirik mengunjungi candi tecermin dalam kutipan berikut.

aku baca diriku

dari relief candi air Borobudur

padi

...

menjadi relief paling indah di dinding candi

(Putra, 2015)

Kutipan menunjukkan bahwa kegiatan berkunjung ke destinasi wisata candi mampu memberikan pelajaran kepada aku lirik. Relief-relief di Candi Borobudur mampu membuat aku lirik melakukan intropeksi diri. Selaras dengan temuan tersebut, Febrianto & Idris (2016); Setyawan & Kasatriyanto (2019) berpandangan bahwa relief-relief Candi Borobudur memuat kisah tentang kehidupan zaman dahulu sehingga tersimpan nilai moral yang berkelindan.

Sementara menurut Arrazaq & Rochmat (2020) di Candi Borobudur tersimpan relief padi yang menandakan bahwa padi menjadi salah satu komoditas perdagangan ketika kerajaan Mataram Kuno.

Peneliti menafsirkan bahwa penggunaan diksi *padi* dimaknai sebagai tindakan aku lirik belajar kerendahan hati melalui konsep padi. Musman (2019) berpandangan filosofi padi erat kaitannya dengan kerendahan hati yang mendalam. Filosofi ini sering kali digunakan untuk seseorang yang memiliki banyak ilmu. Alasannya, orang pandai dan unggul akan rendah hati serta tidak akan menunjukkan kepintarannya di hadapan orang lain, dan menjauhi sifat sombong.

Pemanfaatan filosofi padi dalam teks puisi juga tercermin dalam kutipan berikut.

...

aku belajar menari

meniru gerakan padi

tumbuh perlahan

merambat di tanah

...

(Putra, 2015)

Melalui kutipan di atas menunjukkan aku lirik melakukan wisata religi saat berkunjung ke candi Borobudur. Penggunaan larik */aku belajar menari/ meniru gerakan padi/* dapat dimaknai bahwa aku lirik sedang melakukan meditasi layaknya padi-padi yang merunduk. Kegiatan meditasi memberikan pengalaman spiritual mendalam serta memberikan ketenangan dan relaksasi. Oleh karena itu, kunjungan ke destinasi wisata budaya candi dapat mempertebal religiusitas.

Candi Prambanan

Candi Prambanan merupakan kompleks kuil Hindu yang terletak di Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Candi ini juga dikenal dengan sebutan "Candi Rara Jonggrang" dan merupakan salah satu situs warisan dunia UNESCO (Lesmana & Jovita, 2023; Mumfangati, 2007). Oleh karena itu, Candi Prambanan menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan lokal hingga mancanegara.

Menurut General Manager PT TWC Unit Prambana, Jamaludin Mawardi menyatakan bahwa memasuki tahun 2022 pengelola Candi Prambanan targetkan setengah juta wisatawan berkunjung (Hadiwibowo, 2022). Hal demikian karena kondisi pandemi telah menyusutkan jumlah kunjungan. Harapannya pascapandemi akan terjadi lonjakan pengunjung Candi Prambanan.

Mendukung upaya tersebut diperlukan upaya promosi yang masif. Salah satu upaya promosi wisata budaya Candi Prambanan dapat melalui puisi “Di Depan Prambanan” karya Kurniawan Junaedhie. Dalam puisi tersebut mengajak pembaca untuk berkunjung ke Candi Prambanan. Kegiatan berwisata ke Candi Prambanan digambarkan mampu memberikan rasa ketenangan dan relaksasi. Berikut kutipan yang menunjukkan munculnya rasa tenang dan relaks saat mengunjungi Candi Prambanan.

Berdiri di depanmu

aku hanya membeku

tak mengenang apa

kecuali pada ingatan

yang kelu tapi meneduhkan

(Junaedhie, 2015)

Kutipan menunjukkan kegiatan berwisata ke Candi Prambanan dapat memberikan ketenangan dan relaksasi. Senada dengan temuan tersebut, Joseph (2013) berpandangan alasan wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena adanya motivasi fisik yang berhubungan dengan relaksasi, olahraga, dan kesehatan.

Narasi promosi wisata candi juga digambarkan mampu mendatangkan kisah masa lampau. Hal demikian selaras dengan gagasan Purwitasari, et al., (2022) bahwa dalam destinasi candi tersimpan nilai sejarah, kesakralan, otentitas, originalitas, dan keunikan. Oleh karena itu, mengunjungi destinasi wisata candi adalah upaya mengenang kisah masa lampau. Berikut kutipan yang memperlihatkan aku lirik mengenang kisah masa lampau saat mengunjungi candi.

berdiri di depanmu

muncul kesadaran baru

betapa kuat batu demi batu disusun

sedang satu demi satu daun layu

luruh di haribaanmu

(Junaedhie, 2015)

Melalui kutipan di atas peneliti memaknai bahwa berkunjung ke destinasi wisata Candi Prambanan mampu membuka mata akan kreativitas dan keahlian orang-orang pada masa lalu. Sejalan dengan temuan tersebut, menunjukkan bahwa kesadaran wisatawan dapat terlarut dengan kisah masa lampau saat mengunjungi

destinasi wisata budaya candi. Oleh karena itu, kegiatan berkunjung ke wisata Candi Prambanan mampu memanggil kisah masa lampau.

Candi Pawon

Candi Pawon adalah salah satu candi Buddha yang terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi ini merupakan salah satu dari tiga candi yang terkenal di Magelang yaitu Candi Borobudur dan Candi Mendut. Ketiga candi ini secara tradisional dianggap sebagai satu kesatuan atau berhubungan, dan Candi Borobudur sebagai pusatnya (Prasetyo, 2021; Wendoris, 2008). Menurut data BPS Kabupaten Magelang (2023) jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Mendut Pawon pada tahun 2022 sebanyak 26.080 orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 4.610 orang.

Fakta di atas menunjukkan bahwa Candi Pawon menjadi salah satu pilihan para wisatawan untuk berwisata. Tentunya pemilihan Candi Pawon sebagai tempat berwisata disokong oleh adanya promosi. Salah satu upaya promosi wisata budaya Candi Pawon tecermin dalam puisi “Dalam Adab, Dalam Doa” karya Amir Machmud Ns. Dalam puisi tersebut kegiatan berwisata ke Candi Pawon digambarkan mampu memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan sejarah peradaban zaman dahulu.

*dan, di candi-candi kutemui budi
takkan candi tanpa adab
adabkah yang memfondasi candi?*

(Machmud, 2021)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa kegiatan berwisata ke candi Pawon mampu memberikan penyadaran. Penggunaan larik */takkan candi tanpa adab/* menunjukkan adab merupakan hal penting yang mesti dimiliki setiap manusia. Gagasan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Maghfirotn & Mahzumah (2020); Ningrum (2015); Noer & Sarumpaet (2017); Yusantika (2023), bahwa adab sangat berperan dalam pengembangan karakter pada peserta didik. Sementara menurut KBBI daring (2023) adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, serta akhlak.

Pentingnya adab juga tecermin dalam kutipan berikut.

*kuserap suara-suara
di keheningan habitat Candi Pawon
mantera-kah?
bukan
puja kidung asmara?
bukan
siul angin pembuai mimpi?
bukan pula*

...

*: desir, desir cobalah kau raba
ia munajat yang mengiris sepi
ia penanda yang melelehkan rasa
kau hidup-hidupkanlah budi
kau rawat-rawatlah adab.*

(Machmud, 2021)

Melalui kutipan dia atas menjadi refleksi pada aku lirik bahwa adab menjadi persoalan paling penting yang mesti dijaga serta dipertahankan oleh manusia. Tafsir tersebut sejalan dengan gagasan Prasetiya, et al., (2020) bahwa adab penting diterapkan dalam kehidupan mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Oleh karena itu, membangun adab berperan penting untuk menciptakan indahnya kehidupan bermasyarakat yang penuh kedamaian serta kerukunan.

Studio Manjusrigha (Museum Pemugaran Candi Sewu)

Studio Majusrigha (Museum Pemugaran Candi Sewu) adalah sebuah studio seni terkenal di Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Studio ini dikenal dengan nama Museum Pemugaran Candi Sewu. Menurut Warta TWC (2019) di Studio Majusrigha pengunjung dapat belajar tentang pemugaran candi yakni berkenaan dengan ilmu struktur tanah, ilmu sejarah, hingga arkeologi. Ada pun salah satu narasi promosi wisata budaya Studio Majusrigha tecermin dalam puisi “Kusambut di Manjusrigha” karya Amir Machmud Ns. Dalam puisi tersebut kegiatan berwisata ke Studio Majusrigha digambarkan mampu memunculkan sensasi emosional melalui petualangan menjelajahi situs-situs bersejarah.

*datanglah ke Manjusrigha
stupanya menjulang menggapai langit
seagung pucuk-pucuk Sambarabudara
membelah arak-arakan awan*

...

*di sini akan kalian rasakan luas segara cinta
di sini akan kalian resapi hamparan langit makna*

(Machmud, 2021)

Kutipan menunjukkan bahwa berwisata ke destinasi wisata budaya candi dapat memunculkan sensasi emosional melalui petualangan menjelajahi situs-situs bersejarah. Rasa cinta dapat dirasakan oleh wisatawan saat mengunjungi studio Majusrigha. Hal demikian karena pengunjung dapat melihat proses pemugaran candi yang telah banyak memakan waktu dan tenaga.

Kegiatan berwisata ke studio Majusrigrha juga mampu mempertebal sifat toleransi antar-umat beragama. Hal demikian tecermin dalam kutipan berikut.

*berderet perwara menyatukan
indahnyanya perbedaan
luap samudera keragaman
langit tak membedakan warna
biru Manjusrigrha, cerah Syiwagrha*

(Machmud, 2021)

Kutipan di atas dapat ditafsirkan aku lirik mengajak pembaca untuk toleransi antar-umat beragama. Penggunaan frasa *biru Manjusrigrha* menunjukkan simbol agama Budha dan penggunaan frasa *cerah Syiwagrha* menunjukkan simbol Hindu yang saling berdampingan. Penggunaan kedua simbol tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan berwisata ke studio Majusrigrha mengajak pengunjung untuk saling toleransi. Temuan tersebut, sejalan dengan penelitian Fidiyani (2013); Huda (2020); Nazmudin (2017), bahwa kerukunan dan toleransi umat beragama berperan penting dalam menjaga keutuhan NKRI. Oleh karena itu, toleransi merupakan hal penting yang mesti dipahami dan dipraktikan oleh seluruh manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap empat puisi bertema candi karya penyair Indonesia menunjukkan secara garis besar puisi-puisi kontemporer Indonesia baik implisit maupun eksplisit melukiskan daya tarik wisata candi. Narasi promosi digambarkan melalui perilaku aku lirik, berupa: kegiatan berkunjung ke destinasi wisata candi mampu memberikan pelajaran; berkunjung ke destinasi wisata budaya candi mampu mempertebal religiusitas; kegiatan berwisata ke candi mampu memberikan rasa ketenangan dan relaksasi; mengunjungi destinasi wisata candi adalah upaya mengenang kisah masa lampau; kegiatan berwisata ke candi mampu memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan sejarah peradaban zaman dahulu; kegiatan berwisata ke candi mampu memberikan penyadaran terhadap aku lirik; berwisata ke destinasi wisata budaya candi dapat memunculkan sensasi emosional melalui petualangan menjelajahi situs-situs bersejarah; dan kegiatan berwisata ke destinasi wisata candi mampu mempertebal sifat toleransi antar-umat beragama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa puisi kontemporer Indonesia mengandung narasi promosi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata budaya candi. Ada pun destinasi wisata budaya candi yang tecermin dalam puisi kontemporer Indonesia, di antaranya Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Pawon, dan Studio Manjusrigrha (Museum Pemugaran Candi Sewu). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata budaya candi dapat memberi inspirasi kepada penyair dalam proses kreatif, serta puisi berkontribusi dalam mempromosikan pariwisata candi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusman, A., Azizurrohman, M., & Mashar, M. (2022). Rancang Bangun Naskah Lontar sebagai Seni Pertunjukan untuk Sastra Pariwisata. *Mabasan*, 16(1), 1–20.
- Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Cakra Wisata*, 22(3), 27–38.
- Anggaraputra, B. P., & Wulandari, Y. (2022). Destinasi Wisata Sastra dalam Cerita Rakyat dari Sumatra Kajian Sastra Pariwisata. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 33–47. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2873%0A>
<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2873/642>
- Anoegrajekti, N., & Imawati, E. (2020). *Sastra Pariwisata: Dari Legenda Sampai Banyuwangi Ethno Carnival*. Yogyakarta: PT Kanisius. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Ardian, M. A. (2021). Destinasi Wisata Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat: Kajian Sastra Pariwisata. *Seminar Nasional SAGA 3*, 3(1), 206–212.
- Arini, N. N., Darma Putra, I. N., & Bhaskara, G. I. (2021). Promosi Pariwisata Bali Utara Berbasis Sastra Melalui Novel “Aku Cinta Lovina” dan “Rumah Di Seribu Ombak.” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(1), 305–331. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p16>
- Arini, N. N., Putra Aditya, W., Kartimin, W., Putu, I., & Raditya, T. (2022). Storynomics Desa Wisata: Promosi Desa Wisata Minggu Berbasis Narasi Storytelling. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 7(2), 98–109. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud/article/view/883>
- Arini, N. N., & Raditya, I. P. T. (2023). Literary Tourism: Daya Tarik Wisata Ubud Melalui Setting Tempat dalam Novel Sastra. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(2), 96–102. <https://doi.org/10.22334/jihm.v13i2.243>
- Arrazaq, N. R., & Rochmat, S. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kerajaan Mataram Kuno Abad IX-X M: Kajian Berdasarkan Prasasti Dan Relief. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.*, 21(2), 211–228. <https://doi.org/10.52829/pw.307>
- Budhi, S. (2023). Pariwisata dan Identitas Perempuan Banjar: Suatu Analisis Sosiologi dalam Cerpen Gadis Pasar Terapung. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 9(1), 95–105. <https://doi.org/10.25077/jsa.9.1.79-89.2023>
- Febrianto, R., & Idris, M. (2016). Kisah Relief Fauna Pada Candi Borobudur. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(3), 44–56.
- Fidiyani, R. (2013). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 468–482.
- Guntar, E. L. (2021). Promosi Pariwisata Budaya Kabupaten Malaka-NTT dalam Novel “Likurai Untuk Sang Mempelai” Karangan Robertus Fahik. *Majalah Ilmiah Widyacakra*, 1(1), 26–41.
- Hadiwibowo, G. (2022). Kondisi Pandemi, Tahun 2022 Candi Prambanan Yogyakarta Targetkan Setengah Juta Wisatawan. *Korannemo.Com*.

<https://www.koranmemo.com/nasional-internasional/pr-1922328951/kondisi-pandemi-tahun-2022-candi-prambanan-yogyakarta-targetkan-setengah-juta-wisatawan>

- Hermawan, B., Salim, U., Rohman, F., & Rahayu, M. (2019). Making Borobudur a Buddhist Religious Tourist Destination: An Effort to Preserve Buddhist Temples in Indonesia. *International Review of Social Research*, 9(1), 71–77. <https://doi.org/10.2478/irsr-2019-0008>
- Huda, F. (2020). Semangat Pluralisme Untuk Menjaga Keutuhan NKRI. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 1(2), 1–12.
- Isnaini, H., Indra Permana, & Riana Dwi Lestari. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.398>
- Joseph, P. (2013). *Tourism Principles, Policies & Practices*. Pondicherry: Directorate of Distance Education, Pondicherry University.
- Kemenparekraf.go.id. (2021). *Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Panduan-Potensi-Pembangunan-Sektor-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif>
- Kemenparekraf.go.id. (2023a). *Fakta Menarik Pariwisata Indonesia, Banyak Diakui Dunia*. <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/fakta-menarik-pariwisata-indonesia-banyak-diakui-dunia>
- Kemenparekraf.go.id. (2023b). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Agustus 2023*. <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-agustus-2023>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *KKBI Daring [Online]*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kot, H. W., Chen, M. H., Su, C. H., & Lin, Y. X. (2022). Tang Poetry And Tourism: Cultural Effects After 1000 Years. *Tourism Economics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/13548166221138159>
- Kotler, P. et al. (1998). *Principles of Marketing Second European Edition*. Financial Times: Prentice Hall.
- Lesmana, A. J., & Jovita, M. (2023). Analisa Konsep Budaya Candi Prambanan Ke dalam Desain Produk Fesyen. *Folio*, 4(1), 1–11.
- Lukitasari, R., Guntar, E. L., & Kusumaningrum, N. K. V. (2021). Potensi Novel Cintaku di Lembata Karya Sari Narulita sebagai Media Promosi Pariwisata Lembata - NTT. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(2), 460–483. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v07.i02.p06>
- Machmud, A. (2021). *Dari Peradaban Gunadarma*. Bandung: CV Gigih Pustaka Mandiri.
- Maghfirotnun, K., & Mahzumah, E. N. (2020). Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Cendekia*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.88>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Mohanty, S., Mishra, S., & Mohanty, S. (2021). Destination Attractiveness From The View Of Tourists-A Case Analysis On The Temple City, Bhubaneswar, India. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 1247–1255.

- <https://doi.org/10.30892/gtg.38432-766>
- Mumfangati, T. (2007). Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa. *Makna, Tradisi Dan Simbol*, 2(3), 152–159. <https://doi.org/10.4324/9781003147015-9>
- Musman, A. (2019). *Belajar bijak ala orang Jawa: ajaran bijaksana dalam serat-serat Jawa*.
- Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23–39. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>
- Ningrum, D. (2015). Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah. *Unisia*, 37(82), 18–30.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2020-2022. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang*. <https://magelangkab.bps.go.id/indicator/16/327/1/pengunjung-candi-borobudur.html>
- Pengunjung Candi Mendut Pawon 2020-2022. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang*. <https://magelangkab.bps.go.id/indicator/16/328/1/pengunjung-candi-mendut-pawon.html>
- Permana, L. B. (2021). Citra Alam Indonesia dalam Lagu Jawa sebagai Upaya Mempromosikan Wisata Alam Lokal. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.25077/majis.3.1.54.2021>
- Pracintya, I. A. E., Putra, I. N. D., & Yathy, P. S. (2022). Simbol-Simbol Promosi Pariwisata Yogyakarta dalam Film ‘Ada Apa Dengan Cinta? 2.’ *Panggung*, 32(3), 361–375. <https://doi.org/10.26742/panggung.v32i3.2261>
- Prasetya, B., Safitri, M. M., & Yulianti, A. (2020). Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 303–312. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>
- Prasetyo, A. (2021). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata: Pendekatan Three Level Product Dan Five Force Level*. Indocamp.
- Pulungan, A. A., Dermawan, T., & Zahro, A. (2023). Mengubah Luka Menjadi Destinasi Wisata: Menggali Potensi Dark Tourism dalam Novel Arafat Nur. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 176–184.
- Purwitasari, D. P., Febita, F., & Kesumawati, M. (2022). Mengenal Sejarah dan Filosofi Candi Cetho di Kabupaten Karanganyar, Candi di Atas Awan yang Mengagumkan. *Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya (Sabaya)*, 1(1), 1–6.
- Putra, I. N. D., & Riska, E. L. (2022). Bukan Sekedar Pelipur Lara: Promosi Pariwisata dalam Dongeng “Nusantara Bertutur” Koran Kompas 2019. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(1), 1–12. <https://doi.org/10.31091/mudra.v37i1.1600>
- Putra, S., & Junaedhie, K., (Eds). (2015). *Syair Persahabatan Dua Negara: 100 Penyair Indonesia-Malaysia*. Bandung: Pustaka Senja.
- Putra, I. N. D. (2019). *Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra*

- dan Pariwisata. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi, Dan Humaniora*, 173–181.
- Rahman, S., Saryono, D., & Karkono, K. (2022). Representasi Keindahan Wisata Alam Madura Dalam Cerpen Roket Tase' karya Muna Masyari: Kajian Sastra Pariwisata. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)*, 6(1), 309–314.
- Rahman, S. (2022). Representasi Pariwisata Budaya Madura dalam Puisi Sastrawan Madura dan Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 169–180. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7561>
- Rohma, W. S. T., & Andalas, E. F. (2021). Komodifikasi mitos Eyang Sapu Jagad sebagai promosi wisata dan daya tarik pengunjung di Kabupaten Malang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17440>
- Saniro, R. K. K., Hawa, A. M., Eros, D., & Pramono, P. (2023). Event Sastra Festival Temu Penyair Asia Tenggara II di Padang Panjang sebagai Potensi Pariwisata. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 514–526.
- Setyawan, H., & Kasatriyanto, B. (2019). Kajian Penataan Tanaman Kawasan Borobudur Study on the Vegetation Planning for Borobudur Area. *Borobudur*, 13(2), 3–31. <https://borobudur.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkonservasicagarbudaya/article/view/214>
- Sharon, D. (1992). *Tourism: An Introductory Text*. Victoria: Edward Arnold Australia.
- Shi, G. F., & Shen, H. L. (2020). Shanshui Poetry and Painting in Forming Outbound Tourists' Perception of Destination Personality: A Netnographic Examination. *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, 133–138. <https://doi.org/10.12783/dtssehs/ecemi2020/34677>
- Sholichah, I. M. A., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>
- Sulton, A., & Nugroho, A. A. (2022). Kajian Sastra Pariwisata pada Kumpulan Puisi Lupukan Payung dan Biarkan Hujan Karya Hasan Aspahani. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33486>
- Tjiptono, F. (2014). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, D. A. P., & Kusmiatun, A. (2021). Eksplorasi Folklor Kampung Pitu Nglanggeran (Kajian Sastra Dengan Pendekatan Pariwisata). *Widyaparwa*, 49(2), 429–441. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.794>
- WartaTWC. (2019). *Serba-Serbi Pembangunan Candi di Museum Candi Sawu*. <https://fliphtml5.com/caia/tgan/basic>
- Wendoris, T. (2008). *Mengenal Candi-Candi Nusantara*. Pustaka Widyatama.
- Wiyatmi. (2020). *Berwisata Ke Lembata Melalui Cintaku Di Lembata Karya Sari Narulita Dalam Perspektif Sastra Perjalanan Dan Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Xia, W. (2022). Current Situation and Thoughts on the Integration of Culture and Tourism Along the Road of Tang Poetry in Eastern Zhejiang. *Education*

- Reform and Development*, 4(2), 44–50.
<https://doi.org/10.26689/erd.v4i2.4750>
- Yu, X., & Xu, H. (2016). Ancient Poetry In Contemporary Chinese Tourism. *Tourism Management*, 54, 393–403.
- Yusantika, F. D. (2023). Pembiasaan Adab Makan Dan Minum Untuk Menanamkan Karakter Religius Melalui Video Animasi Bagi SDI Sabilillah Malang. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 4(1), 18–27.
- Zhong, S., Peng, H., Li, P., & Xiao, X. (2023). Poetry And The Tourist Being-In-The-World: Connotations Behind The Tang Poetry. *Current Issues in Tourism*, 1–20.